

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Penelitian mengenai studi analisis praktik pembagian warisan di desa branta pesisir perspektif kaidah fikih *Al-Adatu Muhakkamah* ini merupakan penelitian kualitatif, sebagaimana sudah diketahui bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskriptif, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh isaac dan Michael. Mereka mengatakan bahwa penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau menuliskan hasil penelitian berupa karakteristik dari bidang tertentu secara cermat dan sesuai fakta yang ada, dan yang paling utama penggambaran ini harus dilakukan secara sistematis untuk mempermudah pembaca.⁷³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan empiris atau kondisi nyata yang ada di lapangan, penelitian ini akan menghasilkan sebuah deskripsi terkait praktik pembagian warisan yang berlaku di desa Branta Pesisir dikaji berdasarkan kaidah fikih *al-Adatu Muhakkamah*, Pada akhirnya hasil penelitian yang diperoleh baik secara lisan atau tertulis dari objek yang akan diteliti akan disajikan dalam bentuk

⁷³Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung, Indonesia: Rosda Karya, 2012), 22.

deskriptif, hal ini senada dengan ketentuan dari penelitian deskriptif yang menuntuh peneliti kepada setiap aspek yang ada dalam penelitiannya.⁷⁴

Menurut Hillway dalam Moleong 2004, mengatakan bahwa penelitian hukum emperis tidak lain ialah satu metode studi kasus yang dilakukan seseorang dengan metode penyelidikan yang dengan prinsip kehati-hatian dan kesempurnaan terhadap suatu masalah, sehingga pada akhirnya akan diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti.⁷⁵

Pendekatan empiris atau yang biasa disebut dengan penelitian studi kasus ini akan menjadi alternatif yang baik dan tepat untuk mendapatkan hasil atau gambaran yang lengkap dan sempurna dari fokus utama dari permasalahan penelitian yang akan di teliti lebih dalam oleh penulis, sehingga data yang diperoleh dari lapangan bersifat lebih mendalam, rasional, dan alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian harus memperhatikan fokus penelitian sehingga lokasi yang akan diteliti memiliki kesesuaian dengan kondisi yang relevan dengan materi yang akan diteliti. Oleh karena itu melakukan studi lapangan sebelum melakukan penelitian sangatlah penting.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

⁷⁵ Ibid, hal 6.

Selain itu, biaya dan jarak lokasi penelitian harus dipertimbangkan juga oleh peneliti.⁷⁶

Desa Branta Pesisir merupakan lokasi yang dipilih untuk diteliti sebab desa tersebut hampir 100% penduduknya beragama Islam, akan tetapi sebagaimana hasil observasi lapangan pra penelitian menunjukkan bahwa di desa Branta Pesisir praktik pembagian dan polemik terkait pembagian harta warisan cukup beragam dan cenderung bertentangan atau berbeda dengan ketentuan Islam. Contohnya, membagi harta sama rata, memberikan harta warisan kepada anak angkat padahal yang meninggal memiliki saudara.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengandalkan kemampuan peneliti untuk meobservasi atau menelaah secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang akan dikaji, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan atau lokasi peneliti sangat penting. Mengingat manusia memiliki subjektivitas terhadap suatu objek maka peneliti tidak dapat diwakilkan oleh siapapun untuk memvalidasi hasil penelitian ini.

Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melainkan juga untuk menambah wawasan dan silaturahmi serta membuka relasi dengan Masyarakat.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data memiliki dua jenis yakni sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan atau praktik polemik atau pembagian harta warisan di desa Branta Pesisir. Sedangkan data pendamping atau sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti selama melakukan observasi dilokasi penelitian.

Sumber data pendamping atau sekunder yang berasal dari pihak luar yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan fokus penelitian ini yakni wawancara dengan tokoh agama setempat dan tokoh masyarakat desa Branta Pesisir , selain itu data pendamping atau informasi yang bersifat sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari studi literatur seperti hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, informasi lain-lain yang memiliki keterikatan atau berhubungan dengan praktik pembagian warisan perspektif kaidah *al-Adatu Muhakkamah*. Berikut ini sumber primer dan sekunder yang akan diwawancara penuli dalam penelitian ini;

Tabel 1.2: Data Informan Penelitian

Data	Nama	Status
Primer	Uswah	Anak dari Adnan
	Sumina	Anak dari Adnan
	Slamet	Anak dari Adnan
	Manaim	Anak dari Mutmainnah
	Wiwin	Saudara Mutmainnah
	Mustamir	Anak dari Mustar

	Syipa	Anak dari Mustar
	Iwan	Anak dari Niman
	Andi	Anak dari Niman
Sekunder	Agus Istiqlal	Kepala Desa
	Mahfudz	Tokoh Agama

E. Prosedur Pengumpulan Data

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu Teknik observasi dan wawancara secara mendalam atau *indepth interview*. Teknik observasi merupakan teknik yang mengandalkan pengamatan peneliti. Menurut Nana Sudjana, penelitian dengan metode observasi mengandalkan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh. Selain itu, teknik ini juga mengandalkan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau kondisi nyata dari objek yang diteliti.⁷⁷

Sedangkan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan melalui pengambilan data langsung dari nara sumber. Dengan kata lain peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada nara sumber atau informan dalam penelitian ini. Pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu, agar pertanyaan yang diberikan bisa sesuai dan relevan dengan fokus penelitian, dan pada akhirnya jawaban dari pertanyaan yang diajukan akan memenuhi kebutuhan informasi berkenaan dengan focus penelitian.

⁷⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

Sementara

Oleh karena itu, melalui metode ini penulis akan melakukan pengamatan disertai pencatatan terkait praktik pembagian warisan di desa Branta Pesisir yang dikaji perspektif kaidah fikih *al-Adatu Muhakkamah*.

F. Analisis Data

Hasil dari penelitian ini akan disimpulkan oleh penulis, kesimpulan dilakukan setelah penulis berhasil membahasakan informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Bahasa yang digunakan penulis sebisa mungkin menggunakan Bahasa yang lugas, benar dan baik sebab kesimpulan yang akan disampaikan penulis dapat dilakukan setelah menghubungkan informasi yang diperoleh dengan data atau teori yang ada dalam penelitian ini.⁷⁸ Beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Tahap ini merupakan tahap awal atau tahap memilih informasi atau data yang diperoleh. Informasi atau data yang ada akan dikaji untuk menentukan kelayakan informasi atau data tersebut dimasukkan dalam penelitian. Adanya pemilihan ini untuk *memfilter* atau menyeleksi data yangn tidak dibutuhkan dalam penelitian, biasanya data tersebut akan menjadi rekomendasi penulis untuk menjadi bahan pertimbangan pengkaji atau penulis selanjutnya sebab informasinya tidak mempunyai keterkaitan

⁷⁸Moh. Zamili, "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif," *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 7, No. 2 (Desember 2015)

dengan fokus dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.⁷⁹

2. Tahap Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya penulis akan melakukan klarifikasi informasi atau data yang diperoleh. Jadi, data yang sudah di seleksi atau reduksi akan di klarifikasikan dan di analisa berdasarkan fokus penelitian ini sehingga pembaca tidak akan merasa informasi dari hasil penelitian ini tumpang tindih.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Hasil yang sudah diklarifikasi oleh penulis akan ditinjau ulang, peninjauan data ini dilakukan untuk memverifikasi dan memvalidasi hasil penelitian yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, adanya verifikasi ini diharapkan dapat memvalidasi secara kuat hasil penelitian yang disajikan oleh penulis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat karakteristik dari pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data atau informasi yang diperoleh penulis, antara lain; kepastian (*confirmability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepercayaan (*credibility*).⁸⁰ Dalam mengawali keabsahan penelitian, adanya keikutsertaan peneliti dalam setiap tahap

⁷⁹ Lilik Aslichati, Bambang Prasetyo, dan Prasetya Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Ed.1, Cet. 13 (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 8.27-8.28.

⁸⁰Zamili, "Menghindar dari Bias", 284.

penelitian yang tidak dilakukan dalam waktu singkat membantu peneliti memahami semua data yang terhimpun.

Kemudian setelah memahami data yang diperoleh, peneliti akan menemukan ciri dan unsur yang sangat relevan dengan isu yang akan diteliti, hal inilah menjadi penguat dalam pengamatan peneliti.

Selanjutnya untuk interpretasi data atau meng-*cross check* informasi yang diperoleh penulis, dilakukan metode triangulasi sehingga data bisa valid dan tidak diragukan kevalidannya, metode triangulasi sengaja penulis gunakan untuk meningkatkan keberhasilan penelitian dan informasi atau data dapat bersifat koheren.

Penulis menggunakan metode ini sebab informasi atau data yang diperoleh penulis dari beberapa informan yang berbeda dengan kondisi, waktu dan tempat yang berbeda pula. Metode ini akan memudahkan penulis menemukan titik persamaan diantara data tersebut setelah dilakukan perbandingan antar data atau informasi yang diperoleh penulis.

H. Tahap -Tahap Penelitian

Pada penelitian ini penulis menyusun hasil penelitian sedemikian rupa agar mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan penelitian ini yakni,

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, menyusun rancangan penelitian, kemudian melakukan observasi pra penelitian ke beberapa tempat untuk memilih lokasi penelitian. Kemudian, mengurus perizinan penelitian menjajaki dan menilai lokasi penelitian.

Setelah diterima oleh tokoh dan Masyarakat setempat untuk melakukan penelitian maka menyiapkan perlengkapan penelitian dan memanfaatkan informan, yang paling penting mendahulukan etika sebelum melakukan penelitian. Etika dalam melakukan observasi sangat dibutuhkan, mengingat Masyarakat desa cenderung mendahulukan etika dan memperhatikan kepribadian seseorang yang berinteraksi dengan mereka pada awal pertemuan.

2. Tahap Memasuki Penelitian

Pada tahap ini, kecermatan dan pengamatan secara detail sangat dibutuhkan sehingga informan atau naras umber yang penulis pilih memberikan gambaran dan informasi yang tepat berkenaan dengan permasalahan yang dikaji penulis.⁸¹

Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti akan menalaah dan memilih pihak-pihak yang akan diwawancara dan peristiwa atau kondisi Masyarakat yang memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian ini.

⁸¹ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 203.

3. Tahap Pengumpulan Data

Kelayakan dan keakuratan data menjadi pertimbangan pertama dalam pengumpulan penelitian ini, meskipun demikian akan ada upaya untuk melakukan pelacakan kebenaran data dan pasti dipersiapkan oleh peneliti guna hasil penelitian memberikan keyakinan yang lebih akan kevalidan data yang diperoleh, selain itu, pihak lain dapat mengecek kevalidan atau kebenaran dari hasil penelitian ini.

4. Penyelesaian (Laporan)

Menurut Nazir, hasil penelitian dianggap tidak berhasil jika hasil penelitian tidak dilaporkan.⁸² Oleh karena itu, untuk kebaikan penelitian ini maka disusun laporan dari hasil penelitian ini.

Dalam tahap akhir ini, peneliti akan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil, wawancara dan observasi, adat yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Karya ilmiah ini berupa laporan hasil penelitian dengan berpedoman pada ketentuan yang sudah ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura Selanjutnya melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk dilakkan koreksi kemudian disetujui untuk diuji dalam ujian tesis sebagai pengesahan karya prasyarat gelar Master bidang Hukum Keluarga Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura.

⁸² Ibid, 203